

LAPORAN *CASE BASED DISCUSSION* (CBD)

**STASE ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DAN
PELAYANAN KONTRASEPSI**

**ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR KB PADA NY. W USIA 42 TAHUN
P2A0AH2 AKSEPTOR LAMA KB IMPLANT DI PUSKESMAS
NANGGULAN**

TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Dosen Pembimbing Pendidikan: Kharisah Diniyah, S.ST., M.M.R



Disusun Oleh:

(Julita Mutiara 251006032)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
LAPORAN *CASE BASED DISCUSSION* (CBD)**

**STASE ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DAN
PELAYANAN KONTRASEPSI**

**ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR KB PADA NY. W USIA 42 TAHUN
P2A0AH2 AKSEPTOR LAMA KB IMPLANT DI PUSKESMAS
NANGGULAN**

TAHUN AKADEMIK 2025/2026



Kulon Progo, 10 Maret 2026

Pembimbing Pendidikan

Preceptor

Mahasiswa

TTD

TTD

TTD

Kharisah Diniyah, S.ST., M.M.R.

Bdn. Purnawati Kartika Sari, S.Tr.Keb

Julita M

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur tak lupa dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah melimpahkan kemudahan serta kelancaran dalam penyusunan laporan ini. Laporan ini disusun sebagai hasil dari keterampilan kegiatan praktik lahan yang telah dilaksanakan.

Kegiatan praktik lahan merupakan bagian dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dan mendalam di dunia industri. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam situasi nyata di lapangan.

Sehingga penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan dan penyusunan laporan ini. Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya diucapkan kepada:

1. Ibu Nidatul Khofiyah, S.Keb., Bd., M.PH selaku Kepala Program Studi Kebidanan Program Sarjana.
2. Ibu Kharisah Diniyah, S.ST., M.M.R selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan laporan ini.
3. Ibu Bdn. Purnawati Kartika Sari, S.Tr.Keb selaku pembimbing lahan yang telah memberi memberikan masukan dan saran dalam penyusunan laporan ini
4. Ny. W yang telah bersedia menjadi klien dalam kasus praktik asuhan kebidanan
5. Dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan laporan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa mendatang.

Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca umum dan mahasiswa khususnya program studi kebidanan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR ISI



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Salah satu kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah implant. Implant adalah salah satu jenis kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. Implant dapat digunakan untuk jangka panjang 5 tahun dan bersifat reversible (Akhid et.al, 2022)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, penggunaan kontrasepsi sebesar (63%) terutama di Amerika Utara, Amerika Latin dan Karibia (75%) dan terendah di Afrika Sub-Sahara (36%). Penggunaan KB didunia antara lain kontrasepsi suntik yaitu (35,3%), Pil (30,5%), (Intra Uterine Device) (15,2%), implan (7,3 %) dan alat kontrasepsi lainnya (11,7%). Prevalensi PUS peserta KB tahun 2022 KB di Indonesia sebesar (59,9 %) (Mularsih & Istiqomah, 2025). Dimana prevalensi MKJP untuk implant sebanyak 10,6% dan IUD/AKDR sebanyak 7,7%. (adethia et.al, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global pengguna kontrasepsi modern seperti pil KB, suntik KB, implant/norplant/susuk, AKDR/IUD/spiral, vasektomi dan tubektomi telah meningkat tidak signifikan dari 54%. Di Afrika meningkat dari 23,6% ke 28,5%, di Asia meningkat sedikit dari 60,9% ke 61,8% dan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7%. Pengguna kontrasepsi di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal (Akhid et.al, 2022).

Keuntungan dari kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi (98%), angka kegagalan implant, 1 per 100 wanita pertahun dalam 5 tahun pertama, kegagalan pengguna rendah, sekali terpasang tidak perlu ada yang diingat. Implant berisi levonorgestrel yang merupakan hormon progesteron, tidak mengganggu kegiatan senggama dan tidak menghambat produksi ASI (Isnaeni, 2025). Kelebihan implant KB sangat efektif mencegah kehamilan. Angka keberhasilannya cukup tinggi, diantara 100 pengguna KB

implant yang tetap kebobolan hamil hanya 1 orang. Kekurangan metode KB implant adalah memicu terjadinya peningkatan atau penurunan berat badan, saat pelepasan progesteron sintetik yang ditanamkan di bawah kulit, atau alat kontrasepsi bagi wanita yang dipasang (disusupkan) di bawah kulit dengan bagian atas yang terdiri atas 6 kapsul berukuran kira-kira 3cm berisi diperlukannya penyayatan pada kulit, sehingga bisa menimbulkan bekas luka (Harmiyah et.al, 2025)

Kekurangan KB implant yaitu insersi dan pengeluaran harus dilakukan oleh tenaga medis (terlatih), biaya lebih mahal serta mempengaruhi siklus menstruasi. Tindakan pemasangan kontrasepsi akan dilakukan setelah informed consent atau persetujuan yang diberikan oleh pasien atau walinya kepada bidan untuk melakukan tindakan sesuai kebutuhan (Isnaeni, 2025).

Dampak dari pemakaian kontrasepsi implant yaitu peningkatan berat badan yang terjadi terus menerus dapat menyebabkan kegemukan (obesitas). Berat badan yang berlebih atau obesitas meningkatkan risiko relatif seorang wanita untuk menderita diabetes mellitus, risiko relatif untuk terkena penyakit kardiovaskuler misalnya darah tinggi, selanjutnya dapat meningkatkan faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner.

Efek samping pemakaian kontrasepsi implant yaitu peningkatan berat badan yang terjadi terus menerus dapat menyebabkan kegemukan (obesitas). Berat badan yang berlebih atau obesitas meningkatkan risiko relatif seorang wanita untuk menderita diabetes mellitus, risiko relatif untuk terkena penyakit kardiovaskuler misalnya darah tinggi, selanjutnya dapat meningkatkan faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner. Efek samping dari kontrasepsi implant diantaranya gangguan siklus menstruasi (8,5%) dan peningkatan berat badan (3,3%), peningkatan tekanan darah (2,2%), sakit kepala (5,5%), dan perdarahan / gangguan siklus haid (1,6%) (Suraiya et al., 2022).

Pemilihan metode kontrasepsi masih didominasi oleh metode jangka pendek seperti suntik dan pil. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024, sebagian besar akseptor KB aktif masih menggunakan metode suntik dan pil, sedangkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang seperti implan dan IUD relatif lebih rendah (Kemenkes RI, 2024).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana melaksanakan Asuhan Kebidanan akseptor KB pada Ny. W usia 42 tahun P2A0 akseptor lama KB Implant di Puskesmas Nanggulan”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan akseptor KB pada Ny. W usia 42 tahun P2A0 akseptor lama KB Implant di Puskesmas Nanggulan

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk Mengetahui konsep dasar Asuhan Kebidanan akseptor KB pada Ny. W dengan akseptor lama KB Implant
- b) Untuk Mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada kasus pada Ny. W dengan akseptor lama KB Implant
- c) Untuk Menegakan analisa kasus pada pada Ny. W dengan akseptor lama KB Implant
- d) Untuk Mengetahui Penatalaksanaan kasus pada pada Ny. W dengan akseptor lama KB Implant.
- e) Untuk Menganalisis perbedaan konsep dasar teori dengan kasus pada pada Ny. W dengan akseptor lama KB Implant



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keluarga Berencana (KB)

1. Pengertian

Menurut Pasal 1 Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, keluarga berencana adalah upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera. Keluarga berencana adalah upaya untuk membangun keluarga yang baik dengan mendukung, melindungi, dan membantu orang dalam menikmati hak reproduksi serta menyediakan pelayanan, pengaturan, dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal. Ini termasuk mengontrol jumlah, jarak, dan usia ideal untuk melahirkan anak, mengontrol kehamilan, dan meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga (Siregar, 2025)

Keluarga Berencan (KB) adalah upaya pemerintah untuk mengendalikan angka kelahiran, program ini dirancang oleh pemerintah melalui Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan salah satu sasarannya yaitu menentukan jenis kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan alat untuk menunda atau mencegah kehamilan, cara kerja kontrasepsi yaitu hormonal dan non hormonal. Adapun metodenya yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) dan non MJKP. (Efendi et al., 2023).

2. Tujuan

- a. Meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak sertakeluarga dan bangsa pada umumnya.
- b. Meningkatkan martabat kehidupan rakyat dengan cara menurunkan angka kelahiran, sehingga pertambahan penduduk tidak melebihi kemampuan negara untuk meningkatkan produksi.
- c. Melembagakan dan membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) sebagai pola hidup keluarga dalam rangka usaha mendukung keberhasilan program pembangunan manusia seutuhnya yang

sekaligus mendukung program pengendalian laju pertumbuhan penduduk Indonesia (Simanjuntak et.al, 2023)

Berdasarkan pengertian keluarga berencana dan permasalahan multifaktorial yang dijelaskan pada pendahuluan, maka program keluarga berencana memiliki beberapa tujuan yang dianggap mempunyai manfaat serta mencegah kerugian baik bagi keluarga yang terlibat maupun negara yang terlibat. Khususnya bagi Indonesia, program KB bertujuan:

- a. Tujuan demografis, yaitu upaya untuk mengurangi pertumbuhan penduduk sebesar 50 persen pada tahun 1990 dibandingkan dengan keadaan tahun 1971.
 - b. Tujuan normatif, yakni menciptakan norma dalam masyarakat sedemikian rupa sehingga keluarga kecil cenderung diunggulkan dengan semboyan “dua anak lebih baik, tiga lebih baik, laki-laki dan perempuan sama”, sehingga menjadi terlembaga dan jumlahnya relatif sedikit (Aminah & Fadillah, 2024)
3. Penafsiran Ayat-ayat Keluarga Berencana dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah [2]: 233, QS. An-Nisa [4]: 9, QS. Al-An'am [6]: 151 (Aminah & Fadillah, 2024)
4. Jenis – Jenis Kontrasepsi
- a. AKBK/Implan/Susuk
 - b. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD)
 - c. Vasektomi
 - d. Tubektomi
 - e. Mal (Metode Amenore Laktasi)
 - f. Pil Kombinasi
 - g. .Kondom
 - h. Kontrasepsi Suntik (Khasanah, 2023)

B. KB Implant

1. Pengertian

Implan adalah metod kontrasepsi hormonal yang dipasang di bawah kulit dan memberikan efek pencegahan kehamilan dalam periode yang relatif lama. Tingkat efektivitasnya tergolong sangat tinggi dengan risiko kegagalan minimal serta mampu memberikan perlindungan selama beberapa tahun tanpa menuntut kepatuhan konsumsi harian maupun kunjungan rutin berkala seperti pil atau suntik (Andy, 2025). AKBK adalah jenis kontrasepsi efektif yang memberikan perlindungan bagi wanita selama 3-5 tahun

2. Jenis – Jenis

- a. Norplant, terbuat dari bahan seperti karet lembut yang mengandung hormon levonorgestral, 6 kapsul, panjang 3,4 cm dan diameter 2,4 cm, masing-masing kapsul mengandung levonorgestral, penggunaan efektif selama 5 tahun
- b. Implanon, terdiri dari satu batang putih lentur dengan ukuran panjang 40 mm, dan dengan diameter 2 mm berisi 68 mg etonogestrel. Penggunaan efektif selama 3 tahun.
- c. Jadena, terdiri dari 2 batang kapsul karet yang berisi 75 mg levonorgestral dan penggunaan selama 3 tahun (Fatonah et al., 2023)

3. Mekanisme

- a. Mengentalkan lendir serviks sehingga bisa mencegah penetrasi sperma.
- b. Menghambat ovulasi sekitar 50% siklus haid.
- c. Menekan pertumbuhan endometrium (hipoplasia).
- d. Mengurangi produksi progesterone alami dari ovarium selama fase pascaovulasi (Andy, 2025)

4. Efek samping

- a. Nyeri kepala
- b. Nyeri pada payudara
- c. Pendarahan bercak (Spotting) ringan, terutama pada tahun pertama penggunaan
- d. Keluarnya kapsul dari tempat insersi
- e. Peradangan pada tempat insersi
- f. Terjadinya kenaikan berat badan
- g. Perubahan mood (Fatonah et al., 2023)

5. Keuntungan

- a. Tingkat kegagalan di tahun pertama adalah antara 0,2-1 kehamilan per 100 wanita
- b. Kesuburan kembali dengan cepat setelah persalinan
- c. Perlindungan jangka panjang hingga 5 tahun
- d. Tidak diperlukan pemeriksaan internal
- e. Tidak ada estrogen
- f. Aktivitas seksual yang tidak mengganggu
- g. Tidak mempengaruhi asi
- h. Mencegah kanker endometrium (beberapa penyebab penyakit radang panggul) dan mengurangi kejadian endometriosis (Andy, 2025).

6. Kerugian

Penggunaan kontrasepsi implan mencakup ketidakmampuan melindungi terhadap Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV (Andy, 2025).

7. Indikasi

Menurut (Fatonah et al., 2023) Indikasi pemasangan implant sebagai berikut.

- a. Seperti metode yang tidak memerlukan penggunaan sehari-hari sebelum berhubungan seks, seperti harus minum pil
- b. Ingin metode jangka panjang yang efektif
- c. Pasca persalinan daripada menyusui, tidak menyukai metode kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen
- d. Atas permintaan akseptor sendiri
- e. Tidak ada kontraindikasi selama pemeriksaan
- f. Punya anak, sedang menyusui, butuh alat kontrasepsi, tidak ingin anak lagi, tidak ingin kemandulan.

8. Kontra indikasi

- a. Pengeluaran darah dari kemaluan yang memiliki sebab tidak jelas
- b. Adanya benjolan payudara/dicurigai payudara dan fibroid Rahim
- c. Kanker Payudara
- d. Mioma Uteri (Fatonah et al., 2023)

9. Keterbatasan

- a. Tidak ada perlindungan terhadap PMS termasuk AIDS
- b. Memerlukan operasi kecil atau pemasangan dan pengangkatan
- c. Akseptor tidak berhenti menggunakan kontrasepsi ini sesuka hati, tetapi harus pergi ke klinik
- d. Fungsi dari alat kontrasepsi ini akan berkurang bila akseptor mengonsumsi obat TBC atau obat Epilepsi
- e. Angka kejadian kehamilan diluar rahim lebih tinggi (Andy, 2025)

10. Klien yang dapat memakai

- a. Perempuan pada umur reproduksi
- b. Sudah mempunyai anak ataupun belum
- c. Menginginkan kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi dan menginginkan mencegah kehamilan dalam jangka waktu lama
- d. Sedang menyusui dan memerlukan kontrasepsi
- e. Sesudah melahirkan atau tidak menyusui

- f. Pasca abortus
 - g. Tidak mengharapkan keturunan lagi namun menolak strelisasi
 - h. Riwayat terjadinya kehamilan ektopik
 - i. Tensi dibawah 180/110 mmhg,dengan gangguan pembekuan darah atau anemia bulan sabit (Siscle cell)
 - j. Perempuan yang sering lupa menggunakan pil (Amelia et.al, 2021)
11. Akseptor yang tidak diperbolehkan memakai
- a. Akseptor hamil atau diduga terjadi kehamilan.
 - b. Perempuan dengan pendarahan dari vaginam yang belum jelas penyebabnya
 - c. Memiliki benjolan atau kanker pada payudara termasuk riwayatnya.
 - d. Perempuan yang tidak mampu menerima perubahan pada pola menstruasi yang terjadi.
 - e. Memiliki miom uterus dan kanker payudara.
 - f. Mengalami masalah toleransi glukosa (Andy, 2025)
12. Cara pemasangan
- a. Cuci daerah insersi, lakukan tindakan steril dan tutup daerah insersi dengan kain steril.
 - b. Lakukan anastesi lokal lidocain 1% pada daerah insersi, mula-mula disuntikan sejumlah kecil anastesi pada daerah insisi, kemudian anastesi diperluas sepanjang 4 - 4,4 cm.
 - c. Dengan pisau scalpel dibuat insisi 2 mm sejajar dengan lengan siku.
 - d. Masukkan ujung trokar melalui insisi,Terdapat 2 garis tanda bata spada trokar, satu dekat ujung trokar lainnya dekat pangkal trokar. Dengan perlahan-lahan trokar dimasukan sampai dekat pangkal trokar, kurang lebih 4-4,5cm. Trokar dimasukan sambil melakukan tekanan ke atas dan tanpa merubah sudut pemasukan.
 - e. Memasukan impant implanon ke dalam trokarnya.Dengan batang pendorong, impant di dorong perlahan- lahan ke ujung trokar sampai terasa adanya tahanan. Dengan batang pendorong tetap stasioner, trokar perlahan lahan ditarik kembali sampai garis batas dekat ujung trokar terlihat pada insisi dan terasa implantnya meloncat keluar dari trokarnya. Jangan mengeluarkan trokar, raba lengan dengan jari untuk memastikan implant sudah berada ditempatnya dengan baik.
 - f. Setelah semua implant terpasang, lakukan penekanan pada luka insisi dengan kasa steril untuk mengurangi perdarahan.

- g. Luka insisi ditutup dengan kompres kering, lalu lengan dibalut dengan kasa. Daerah insersi dibiarkan kering dan tetap bersih selama 4 hari (Andy, 2025).



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB III

PENGKAJIAN SOAP

**ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR KB PADA NY. W USIA
42 TAHUN P2A0AH2 AKSEPTOR LAMA KB IMPLANT
DI PUSKESMAS NANGGULAN**

No Rekam Medis : 012367

Tanggal Pengkajian : 14 Maret 2026

Jam Pengkajian : 14.00 WIB

Pengkajian Oleh : Julita Mutiara

IDENTITAS PASIEN

	Istri	Suami
1. Nama	: Ny. W	Tn. M
2. Umur	: 42	44
3. Agama	: Islam	Islam
4. Suku/bangsa	: Jawa/Indonesia	Jawa/Indonesia
5. Pendidikan	: SMA	SMA
6. Pekerjaan	: IRT	Petani
7. Alamat	: pundak tegal 23/8 kembang	pundak tegal 23/8 kembang
8. No telp	: -	-

A. SUBJEKTIF

1. Alasan Datang: ibu mengatakan ingin bongkar pasang kb implant
2. Keluhan Utama: tidak ada keluhan
3. Riwayat Menstruasi
 - o Menarche: 13 tahun
 - o Lamanya: 7 hari
 - o Banyaknya: 3 kali ganti pembalut
 - o Siklus: 28 hari
4. Riwayat Pernikahan
 - o status pernikahan: sah
 - o menikah umur: 27
 - o pernikahan ke: 1

- lama pernikahan: 11
- 5. Riwayat Obstetri: P2A0
- 6. Riwayat kehamilan, persalinan dan nifas yang lalu
 - anak ke 1: tahun 2015, uk 38 mgg, jk (laki - laki), penolong (bidan), bbl (3200 gram), laktasi 1 tahun
 - anak ke 2: tahun 2022, uk 38 mgg, jk (perempuan), penolong (bidan), bbl (3000 gram), laktasi 1 tahun
- 7. Riwayat kontrasepsi yang digunakan: kb implant sejak 2023
- 8. Pemenuhan kebutuhan sehari – hari
 - a. Pola nutrisi
 - pola makan: 2-3 frekuensi kali/ hari, jenis nasi lauk sayur, porsi 1 piring, keluhan tidak ada
 - pola minum: 6-7 frekuensi kali/hari, jenis air putih, teh, jus jambu, porsi 1 gelas, keluhan tidak ada
 - b. Pola istirahat
 - tidur siang 1 jam/hari
 - tidur malam 6 jam/hari. keluhan tidak ada
 - c. Pola aktivitas: ibu mengatakan melakukan pekerjaan rumah
 - d. Pola eliminasi
 - BAK:
 - frekuensi : 3-4 kali/ hari
 - konsistensi : cair
 - warna : kuning jernih
 - bau : khas urine
 - BAB
 - frekuensi : 3 kali/hari
 - konsistensi : lunak
 - warna : kecoklatan
 - bau : khas feses
 - e. Pola hygiene
 - mandi 2 kali/hari
 - gosok gigi 2 kali/hari
 - keramas 2-3 kali/ minggu
 - ganti pakaian 2 - 3 kali/hari

- f. Pola seksualitas: ibu mengatakan melakukan seminggu 1-2 kali
 - g. Pola menyusui: tidak menyusui
 - h. Pola kebiasaan sehari – hari: ibu mengatakan tidak merokok, minum alkohol dan jamu
9. Riwayat penyakit yang di derita ibu
- o pernah di rawat: ibu mengatakan tidak pernah di rawat
 - o pernah operasi: ibu mengatakan tidak pernah di operasi
 - o ibu mengatakan tidak pernah menderita penyakit keturunan seperti asma, DM, hipertensi, penyakit menular seperti TBC, hepatitis, HIV/AIDS, penyakit kronis seperti jantung dan tidak ada riwayat kehamilan kembar
10. Riwayat kesehatan keluarga: ibu mengatakan dalam keluarganya tidak pernah menderita penyakit keturunan seperti asma, DM, hipertensi, penyakit menular seperti TBC, hepatitis, HIV/AIDS, penyakit kronis seperti jantung dan tidak ada riwayat kehamilan kembar
11. Riwayat gynekologi: ibu mengatakan tidak ada pernah menderita PMS, Myoma, polip servik, kanker kandungan, infeksi virus dan infertilitas
12. Riwayat psikososial dan spiritual
- o persetujuan suami terhadap metode kb yang di pilih: ibu mengatakan suami setuju untuk dilakukan kb implant
 - o social support: ibu mengatakan dari suami
 - o kegiatan klien dan keluarga dalam keagamaan: ibu mengatakan keluarga selalu melakukan solat 5 waktu dan puasa ramadhan ataupun puasa lainnya
 - o rencana memiliki jumlah anak: ibu mengatakan ingin 2 anak
 - o rencana berapa lama memberi jeda: ibu mengatakan 5 tahun lebih
 - o pengetahuan klien terkait efek samping dan penggunaan metode kb: ibu mengatakan perubahan menstruasi tidak teratur
 - o kebiasaan hidup sehari – hari: ibu mengatakan selalu hidup sehat dan tidak merokok
 - o binatang piaraan: ibu mengatakan ada berupa kucing dan ayam, kucing di dalam rumah dan ayam di kandang di belakang rumah
13. Keadaan lingkungan: bersih aman dan nyaman

B. OBJEKTIF

1. Pemeriksaan umum

Keadaan umum : baik

Kesadaran : composmentis

Tanda vital

- TD: 118 / 67 mmg
- nadi: 86 x/menit
- suhu: 36,5 C
- respirasi: 22 x/menit
- SP02: 99 %

Antropometri

BB : 66 kg

TB : 155 cm

IMT: 21

2. Pemeriksaan fisik

- a. Kepala: tidak ada nyeri tekan dan benjolan
- b. Leher: tidak ada pembengkakan kelenjar tyroid dan vena jugularis
- c. Wajah: wajah tidak ada odem terlihat pucat
- d. Mata: konjungtiva merah muda, sklera putih
- e. Telinga: tidak ada pengeluaran cairan
- f. Hidung: tidak ada polip, tidak ada pernapasan cuping hidung
- g. Bibir dan mulut: bibir tidak pucat
- h. Payudara: tidak ada masa, simetris, puting susu menonjol
- i. Abdomen: tidak ada masa, simetris, puting susu menonjol
- j. Genetalia luar: tidak ada kelainan
- k. Anus: tidak ada hemoroid
- l. Ekstremitas atas: tidak ada odem, telapak tangan pucat, tidak ada varises
- m. Ekstremitas bawah: tidak ada odem, kaki tidak pucat, tidak ada varises dan reflek patela (+)

C. ANALISA

ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR KB PADA NY. W USIA 42 TAHUN P2A0
AKSEPTOR LAMA KB IMPLANT DI PUSKESMAS NANGGULAN

D. PENATALAKSANAAN

1. menjelaskan hal-hal yang dianggap penting salah satunya yaitu efek samping dari penggunaan KB implant yaitu siklus haid memanjang atau memendek, perdarahan yang banyak ataupun sedikit, perdarahan yang tidak teratur ataupun perdarahan bercak bahkan tidak haid sama sekali. hasil ibu paham
2. mengajurkan kepada ibu agar tidak melakukan aktivitas yang terlalu berat karena dapat menyebabkan ekspulsi pada alat kontrasepsi yang digunakan oleh ibu. hasil ibu paham
3. memberitahu ibu untuk menjaga luka agar tetap kering dan bersih. hasil: ibu paham
4. memberitahu ibu keuntungan dari implant adalah efektivitas tinggi, perlindungan jangka panjang, pengembalian kesuburan yang cepat, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, bebas dari pengaruh estrogen, tidak mengganggu kegiatan seksual, tidak mengganggu produksi ASI. hasil: ibu paham
5. melakukan informed consent untuk melakukan kb implant. hasil ibu paham
6. memberitahu kepada ibu untuk melakukan kunjungan ulang 3 hari lagi. hasil: ibu paham dan bersedia untuk melakukan kunjungan ulang pada tanggal 14 maret 2026
7. melakukan dokumentasi di rekaman medis. hasil sudah dilakukan1. menjelaskan kepada ibu bahwa kesuburan dapat kembali dengan cepat setelah pelepasan KB implant. hasil: ibu paham
8. memberikan terapi

amox	500 mg	XV	3x1
asmef.	500 mg	X	3x1
9. melakukan dokumentasi di rekaman medis. hasil sudah dilakukan

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Subjektif

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. W usia 42 tahun P2A0, ibu datang dengan tujuan melakukan bongkar pasang KB implant dan tidak memiliki keluhan. Ibu telah menggunakan KB implant sejak tahun 2023 serta mengetahui efek samping berupa perubahan siklus menstruasi.

Menurut teori, implant merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang mengandung hormon progesteron dan bekerja dengan cara menghambat ovulasi, mengentalkan lendir serviks, serta menekan pertumbuhan endometrium sehingga mencegah terjadinya kehamilan (Andy, 2025). Tidak adanya keluhan pada ibu sesuai dengan teori bahwa sebagian besar akseptor implant dapat beradaptasi dengan baik terhadap hormon, meskipun efek samping yang umum terjadi adalah gangguan menstruasi seperti spotting, amenore, atau perdarahan tidak teratur (Fatonah et al., 2023). Pemilihan metode implant pada ibu usia 42 tahun juga sesuai dengan teori karena implant direkomendasikan untuk wanita usia reproduktif yang menginginkan kontrasepsi jangka panjang dan efektif (Amelia et al., 2021).

B. Objektif

Hasil pemeriksaan menunjukkan:

- Keadaan umum baik, composmentis
- Tanda vital dalam batas normal (TD 118/67 mmHg, Nadi 86x/menit, RR 22x/menit, Suhu 36,5°C)
- IMT 21 (normal)
- Tidak ditemukan kelainan pada pemeriksaan fisik

Menurut teori, sebelum tindakan pemasangan atau pelepasan implant perlu dilakukan:

- Pemeriksaan tanda vital
- Pemeriksaan fisik umum
- Skrining kontraindikasi seperti kehamilan, kanker payudara, dan perdarahan abnormal

Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa klien dalam kondisi layak untuk dilakukan tindakan (Fatonah et al., 2023).

C. Analisa

Diagnosa kebidanan pada kasus ini adalah:

Ny. W usia 42 tahun P2A0 akseptor lama KB implant

Analisa ini sesuai dengan teori bahwa:

- Akseptor lama adalah pengguna kontrasepsi berkelanjutan
- Bongkar pasang implant dilakukan setelah masa efektif habis atau atas keinginan klien

Implant memiliki efektivitas tinggi dengan tingkat kegagalan <1 kehamilan per 100 wanita per tahun (Andy, 2025).

D. Penatalaksanaan

1. KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi)

Memberikan edukasi tentang:

- Efek samping implant (perubahan siklus haid, spotting, amenore)
- Keuntungan implant (efektivitas tinggi, jangka panjang, tidak mengganggu ASI)

Sesuai teori bahwa KIE penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan klien (Kemenkes RI, 2021).

2. Anjuran Pasca Tindakan

- Menjaga luka tetap bersih dan kering
- Menghindari aktivitas berat

Hal ini sesuai teori untuk mencegah infeksi dan komplikasi pada tempat insersi (Andy, 2025).

3. Informed Consent: Dilakukan sebelum tindakan bongkar pasang. Sesuai standar pelayanan bahwa setiap tindakan harus mendapat persetujuan klien.

4. Kunjungan Ulang: Ibu dianjurkan kontrol 3 hari setelah tindakan. Sesuai teori untuk memantau kondisi luka dan mencegah komplikasi seperti infeksi atau perdarahan.

5. Pemberian Terapi: Diberikan antibiotik dan analgetik sesuai indikasi. Menurut teori, pemberian terapi dilakukan untuk mencegah infeksi dan mengurangi nyeri pasca tindakan

6. Dokumentasi: Dilakukan pencatatan dalam rekam medis. Merupakan bagian penting dalam standar pelayanan kebidanan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan pada Ny. K usia 47 tahun P3A0 akseptor lama KB suntik 3 bulan di Puskesmas Nanggulan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Data subjektif

Ibu datang dengan tujuan melakukan bongkar pasang KB implant tanpa keluhan. Ibu telah menggunakan KB implant sejak tahun 2023 dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai efek samping, terutama perubahan siklus menstruasi

2. Data objektif

Hasil pemeriksaan menunjukkan keadaan umum baik, kesadaran composmentis, tanda vital dalam batas normal, serta tidak ditemukan kontraindikasi untuk dilakukan tindakan bongkar pasang implant. Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu layak untuk melanjutkan penggunaan kontrasepsi implant

3. Analisa

Diagnosa kebidanan yang ditegakkan adalah Ny. W usia 42 tahun P2A0 akseptor lama KB implant yang akan dilakukan bongkar pasang tanpa keluhan. Kasus ini termasuk dalam kondisi fisiologis karena tidak ditemukan masalah atau komplikasi

4. Penatalaksanaan

Asuhan yang diberikan meliputi KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi), informed consent, tindakan bongkar pasang implant, pemberian terapi, anjuran perawatan luka, kunjungan ulang, serta dokumentasi. Penatalaksanaan telah dilakukan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan teori yang ada

Secara keseluruhan, tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik pada kasus ini. Asuhan kebidanan telah dilakukan secara komprehensif dan sesuai standar, serta ibu menunjukkan sikap kooperatif dan pemahaman yang baik.

1. Saran

1. Bagi Klien (Ny. W)

Diharapkan ibu dapat menjaga kebersihan dan kekeringan luka pasca tindakan, menghindari aktivitas berat sementara waktu, serta melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal untuk memantau kondisi luka dan mencegah komplikasi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan terutama dalam pemberian KIE yang lengkap terkait manfaat, efek samping, serta perawatan pasca pemasangan implant, sehingga klien lebih memahami dan patuh terhadap anjuran yang diberikan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya pada pelayanan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti implant.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan pembahasan lebih mendalam terkait efek jangka panjang penggunaan KB implant, serta melakukan perbandingan dengan metode kontrasepsi lainnya untuk meningkatkan kualitas penelitian dan laporan kasus.



DAFTAR PUSTAKA

- Isnaeni, S. N. (2025). ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. L UMUR 23 TAHUN DENGAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) DI PMB NY. S WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALIWADAS. *Journal of Health Sciences Leksia (JHSL)*, 3(3), 35-40.
- Akhid Suraiya, Hapsari Windayanti, Arina Manasika Pridanti Rimbawati, Avisha Ladyana Fitri, Pirawati, & Uli Che Agustine. (2022). Penggunaan KB Implant Progestin terhadap Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 1(2), 723–729. Retrieved from <https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/229>
- Harmiyah, V. K. D., Megawati, R. K., & Hapisah, N. R. (2025). HUBUNGAN ANTARA LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI IMPLANT DENGAN PERUBAHAN KENAIKKAN BERAT BADAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG EMPAT TAHUN 2024. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(01 Februari), 352-362.
- Suraiya, A., Widayanti, H., Rimbawati, A. M. P., Fitri, A. L., Pirawati, & Agustine, U. C. (2022). Literatur Review: Penggunaan KB Implant Progestin terhadap Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan*, 1(2), 723–729.
- Adethia, K., Silvia, A., Wahyuni, R., Pitaloka, D., Sari, S. N., & Nadeak, Y. (2024). Hubungan Sosial Budaya dan Pengetahuan Terhadap Minat Ibu dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(3), 200-206.
- Mularsih, S., & Istiqomah, T. (2025). Hubungan Pengetahuan Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant di Desa Slukatan: The Relationship Between Knowledge of Fertile Age Couples and the Selection of Implant Contraceptive Devices in Slukatan Village. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 8(1), 101-108.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia 2024. In Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan.

Andy Yani Harahap, R. (2025). ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DENGAN IMPLAN DI PMB BIDAN MONA DURRIYAH SIREGAR DI KAYU OMBUN KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025.

Fatonah, S. H., Fitriani, Mk., Husna Sari, Mk., Septa Dwi Insani, Mk., Riza Savita, M., Januar Dwichristy SST, Mk., Wulan Tertiana, Mk. S., Ade Krisna Ginting, Mk., Bdn Dian Fitriyani, Mk., Bd Lina Fitriani, Mk., & Rachmi Nurul Hidayat Hafid, Mk. (2023). ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA. www.nuansafajarcemerlang.com

Amelia Kusumawardani, P., Nurul Azizah, Mk., Mojopahit, J., & Sidoarjo, B. (2021). Buku Ajar Konsep Kependudukan Dan KIE Dalam Pelayanan KB UMSIDA PRESS.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta